

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI PENJUMLAHAN PECAHAN
BERPENYEBUT TIDAK SAMA DENGAN PENDEKATAN *REALISTICS*
MATHEMATICS EDUCATION (RME) PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 22 ULAK KARANG PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai salah satu Persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**HASMAI BUNGSU LADIVA
NIM : 83316**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT TIDAK SAMA DENGAN PENDEKATAN *REALISTICS* *MATHEMATICS EDUCATION* (RME) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 22 ULAK KARANG PADANG

Nama : Hasmai Bungsu Ladia
NIM : 83316
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Masniladevi, M.Pd
NIP. 19631228 198803 2 001

Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 19510501 197703 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut
Tidak Sama dengan Pendekatan *Realistics Mathematics Education*
(RME) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang

Nama : Hasmai Bungsu Ladiva

NIM : 83316

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2011

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Masniladevi, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	(.....)
3. Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Fatmawati, S.Pd	(.....)
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Hasmai Bungsu Ladiva. 2011 : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa banyak siswa kelas IV SD kesulitan memahami pecahan, terutama pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Hal ini disebabkan karena guru tidak memberikan pembelajaran pecahan secara realistik yang sesuai dengan situasi konkrit siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan pendekatan RME. RME merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan RME.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 22 Ulak Karang Padang dengan subjek penelitian adalah kelas IV SD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan RME pada setiap siklus dapat terlihat dari nilai rata-rata 58,6 dengan persentase ketuntasan belajar 62% pada siklus I dan nilai rata-rata 91 dengan persentase ketuntasan belajar 90% pada siklus II. Jadi, pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang”**. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sangat besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinlanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai penguji skripsi.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Masniladevi M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini

4. Ibu Dr. Mardiah Harun M.Ed selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Fatmawati dan Dra. Tin Indrawati M.Pd selaku Tim peguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Syaiful, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 22 Ulak Karang Padang beserta wakil kepala sekolah, guru kelas IV, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis maupun bagi pembaca serta dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alamin.

Padang, Juli 2011

Hasmai Bungsu Ladiva

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Surat Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan.....	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan.....	9
2. Pendekatan <i>Realistics Mathematics Education</i> (RME)..	13
3. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut	
Tidak sama dengan dengan Pendekatan RME.....	21
4. Hakekat Siswa Kelas IV SD	23
B. Kerangka Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu dan Lama Penelitian	29

B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	33
d. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	35
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I	39
2. Siklus II	61
B. Pembahasan	74
1. Pembahasan Siklus I	74
2. Pembahasan Siklus II	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR RUJUKAN	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Matematisasi Konseptual (Sutarto,2005:19)	17
2. Kerangka Teori	27
3. Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	85
2. Lembar Hasil Penilaian RPP Siklus I	100
3. Lembar Hasil Pengamatan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan Realistik (Dari Aspek Guru) Siklus I	103
4. Lembar Hasil Pengamatan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan Realistik (Dari Aspek Siswa) Siklus I	108
5. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I	113
6. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I	115
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I	119
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	123
9. Lembar Hasil Pengamatan RPP Siklus II	139
10. Lembar Hasil Pengamatan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan Realistik (Dari Aspek Guru) Siklus II	142
11. Lembar Hasil Pengamatan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan Realistik (Dari Aspek Siswa) Siklus II	147
12. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II	152
13. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II	154
14. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II	158
15. Rekapitulasi hasil dan ketuntasan belajar siswa	162
16. Photo-photo Penelitian	163
17. Lembar Hasil Kerja Siswa (LKS) Siklus I	165
18. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I	169
19. Lembar Hasil Kerja Siswa (LKS) Siklus II	171
20. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	175
21. Surat Izin Penelitian	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pecahan dan operasinya merupakan salah satu materi yang perlu dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Hal ini didukung oleh pendapat Sukayati (2003:1) “Konsep pecahan dan operasinya merupakan konsep yang sangat penting untuk dikuasai siswa sebagai bekal untuk mempelajari bahan matematika berikutnya dan bahan bukan matematika yang terkait”. Realisasi dari mempelajari bahan matematika adalah mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui, peristiwa yang berkaitan dengan matematika termasuk didalamnya pecahan sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga sangat jelas bahwa pembelajaran konsep pecahan dan operasinya merupakan hal yang sangat penting sekali untuk dikuasai siswa SD.

Pembelajaran penjumlahan pecahan adalah salah satu materi pembelajaran yang perlu diberikan di kelas IV SD semester 2 (Depdiknas, 2006:425). Siswa kelas IV SD rata-rata berumur 9-10 tahun. Siswa pada umur ini belum dapat memahami pembelajaran yang bersifat abstrak sehingga materi pembelajaran tersebut harus di konkretkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Asri 2005:38) bahwa “Siswa usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret”.

Kenyataan di lapangan menunjukkan banyak siswa kelas IV SD mengalami kesulitan memahami pecahan dan operasinya, dan banyak guru menyatakan mengalami kesulitan untuk mengajarkan pecahan. Para guru cenderung menggunakan cara yang mekanistik dalam pembelajaran, yaitu memberikan aturan secara langsung untuk dihafal, diingat, dan diterapkan. Pada pembelajaran operasi pecahan, misalnya pada penjumlahan pecahan, hal ini dapat kita perhatikan guru cenderung mengajarkan dengan cara memberi aturan secara langsung yaitu samakan penyebutnya, lalu dijumlahkan. Hal ini menyebabkan siswa hanya mengetahui bagaimana cara mencari hasil penjumlahan tanpa memahami konsep penjumlahan pecahan tersebut. Perubahan cara mengajar tidak banyak dilakukan oleh para guru karena mungkin pengetahuan yang masih terbatas sehingga mereka selalu menggunakan cara yang sama dari waktu ke waktu.

Membuat para siswa mampu memahami konsep dan operasi pecahan, memang merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Hal ini didukung oleh Sutarto (2005:65) bahwa “Membangun pemahaman pecahan bagi siswa SD tidak mudah dilakukan”. Kesulitan dalam pembelajaran pecahan terutama dapat terlihat pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Siswa cenderung kesulitan dalam menyamakan penyebut pada operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Hal ini disebabkan karena siswa terbiasa dengan bilangan bulat dan guru tidak memberikan pembelajaran pecahan secara realistik yang sesuai dengan situasi konkret siswa. Ini berarti

bahwa pembelajaran pecahan memerlukan perhatian, kesungguhan, keseriusan, ketekunan, dan kemampuan profesional.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Senin tanggal 15 Maret 2010 di SD Negeri 22 Ulak Karang Padang ditemukan bahwa pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama masih dilakukan secara konvensional tanpa mengaitkan dengan masalah kontekstual siswa. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa menemukan konsep-konsep matematis sendiri, sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa dan mengakibatkan siswa pasif. Dampak dari hal ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Ini ditunjukkan dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang pada pembelajaran pecahan adalah 5.5 . Ini masih belum memenuhi ketercapaian KKM yang ditetapkan pada pembelajaran matematika yaitu 6. Menurut Nana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Oemar (1997:21) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”. Hal serupa

juga diungkapkan Asep (2007:7) yang menyatakan "Perubahan-perubahan prilaku pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran meliputi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor." Sehingga hasil belajar ini dapat dipergunakan guru untuk mengukur dan menilai sampai sejauh mana siswa telah menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Untuk membangun ide-ide matematikanya siswa dapat menjelajahi situasi dan persoalan yang dapat dibayangkannya. Penemuan kembali ide-ide matematika melalui prosedur informal yaitu melalui konsep matematisasi. Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada pematematisasian pengalaman sehari-hari dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah *Realistic Mathematics Education* (RME) (Nahrowi dan Maulana, 2006:65).

RME adalah suatu pendekatan pendidikan matematika yang dikembangkan di Netherland (Belanda) oleh Hans Freudental. Dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika dalam pembelajaran menggunakan RME (Supinah dan Agus, 2009:70).

Pembelajaran pecahan dengan menggunakan RME siswa diarahkan pada pemahaman konsep bukan pemerolehan informasi. Dalam pemahaman ini, siswa berusaha mengaitkan informasi yang telah dimilikinya dengan informasi yang baru. Pemahaman konsep penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dapat dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan sendiri berdasarkan pengetahuan informal yang sudah

dipunyainya, kemudian diajarkan ke pengetahuan formal. Dengan demikian, konsep penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama akan tertanam kuat dalam pikiran siswa. Hal ini akan tercapai, jika guru sebagai tenaga pendidik ditantang dengan contoh-contoh pecahan yang realistik. Guru harus mempunyai daya serap bagus dan pemahaman yang baik dalam menentukan masalah sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan RME maka pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama akan lebih bermakna bagi siswa. Prinsip penting dalam RME adalah membantu siswa menemukan kembali ide matematika dengan memperhatikan aspek-aspek informal, kemudian mencari jembatan untuk mengantarkan pemahaman siswa pada matematika formal (Erna dan Tiurlina, 2006:134).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut tidak Sama Dengan Pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME) pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, secara umum dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada siswa kelas IV SD

Negeri 22 Ulak Karang Padang? Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME) untuk peningkatan pemahaman konsep penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama bagi siswa Kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME) untuk peningkatan pemahaman konsep penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama bagi siswa Kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang setelah mengikuti pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan RME?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh paparan yang jelas, rinci, dan mendalam tentang:

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME) untuk memahami konsep Penjumlahan Pecahan

Berpenyebut Tidak Sama bagi siswa kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME) untuk peningkatan pemahaman konsep Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama bagi siswa kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang setelah mengikuti pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan pendekatan RME.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika pada umumnya dan pembelajaran penanaman konsep penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama khususnya bagi siswa kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang
2. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah wawasan tentang penerapan pendekatan RME pada pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pecahan berpenyebut tidak sama atau yang berkaitan dengan pendekatan RME.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME) pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan.

Dari paparan data hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik simpulan dari penelitian ini yakni:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pendekatan RME dibagi dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan membagi siswa berkelompok. Pada tahap inti dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME dengan tahap-tahapnya yaitu tahap pendahuluan, tahap pengembangan model simbolik, tahap penjelasan dan alasan, dan tahap penutup. Serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajarannya pada kegiatan inti adalah dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan RME dalam pembelajaran yaitu:
 - a. Tahap pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap memulai pembelajaran dengan menyajikan masalah nyata bagi siswa sesuai dengan pengetahuan siswa.

b. Tahap pengembangan model simbolik

Pada tahap ini siswa masih berada pada masalah yang nyata, tetapi siswa mulai mengembangkan sendiri idenya untuk menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke abstrak.

c. Tahap penjelasan dan alasan

Pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan alasan-alasan dari jawaban yang dikemukakannya.

d. Tahap Penutup

Pada tahap ini guru memberikan arahan pada siswa untuk merangkum dari masalah-masalah yang diberikan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi.

3. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Padang setelah mengikuti Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pendekatan RME meningkat. Dari aspek kognitif hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 28%, hal itu dapat dilihat dari persentase nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yaitu 62%, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%. Selanjutnya dari aspek afektif juga meningkat sebanyak 41%, hal ini dapat dilihat pada siklus I 59% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Begitu juga dari aspek psikomotor meningkat sebanyak 38%, hal ini dapat dilihat pada siklus I 62% meningkat pada siklus II menjadi 100%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menjadikan pendekatan RME sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran matematika.
3. Dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan RME guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Dhydiet Setya Budi. 2008. <http://kafeilmu.co.cc/tema/skripsi-evaluasi-teknik-pembelajaran-olahraga.html> Diakses tanggal 21 Desember 2010 jam 15.20 WIB
- Erna Suwangsih dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS
- Firmanawaty Sutan. 2003. *Mahir Matematika Melalui Permainan*. Jakarta: Puspa Swara
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ketut Jelantik. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. (Online). <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar-dari/>. Diakses tgl 2 Januari 2011 jam 19.05 WIB
- Mardiah Harun. 2009. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Padang Sukabina Press
- Muhammad Nur Shiddiq. 2007. *Efektifitas Penyediaan Bacaan Berbentuk Refutation Text untuk Meremediasi Kesalahan Konsep Operasi Pecahan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Mursal Dalais. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press